

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

Nurafna Damaang^{1*}, Rusli², Abdul Halim³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Mamuju.

*Email: nurafnadamaang13@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan merupakan ukuran keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah, pertumbuhan harus berjalan secara beriringan dan terencana, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan dengan lebih merata. Dengan demikian maka daerah yang miskin. Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimesni. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang terkait dengan berbagai dimensi yakni sosial, ekonomi, budaya, politik serta dimensi ruang dan waktu. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Hasil penelitian menunjukkan angka thitung $-1.604 < \text{angka ttabel } 1,89458$ dengan nilai probabilitas $0.147 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka secara pasial pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mamuju. Hasil analisis Koefisien korelasi pertumbuhan ekonomi diperoleh $R=0,492$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang sedang antara tingkat kemiskinan (Y) dengan pertumbuhan ekonomi (X) di Kabupaten Mamuju.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi; tingkat kemiskinan

The effect of economic growth on poverty rates

Abstract

Growth is a measure of the success of development, and the results of economic growth can also be enjoyed by the people at the lowest level, both by themselves and with the intervention of the government. equally. Thus it is a poor area. Poverty is a multidimensional problem in development. Poverty is a complex problem related to various dimensions, namely social, economic, cultural, political as well as dimensions of space and time. Poverty is defined as a condition in which a person or group of people, men and women, cannot fulfill their basic rights to maintain and develop a decent life. The results showed that the tcount $-1.604 < \text{ttable number } 1.89458$ with a probability value of $0.147 > 0.05$ means that H_0 is accepted and H_1 is rejected, so that socially economic growth has no significant effect on the poverty rate in Mamuju Regency. The results of the economic growth correlation coefficient analysis obtained $R=0.492$, which means that there is a moderate relationship between the level of poverty (Y) and economic growth (X) in Mamuju Regency.

Key words: Economic growth; poverty rate

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Negara adalah mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan diantaranya dengan pembangunan ekonomi. Berbagai kegiatan dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu diantaranya yaitu dengan meningkatkan berbagai kegiatan pembangunan pada daerah yang penduduknya masih memiliki tingkat kesejahteraan atau pendapatan yang rendah. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pembangunan adalah penurunan jumlah penduduk miskin.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, (Sukirno, 2012:331). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya.

Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian, diperlukan tenaga kerja yang semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa sehingga tingkat kemiskinan berkurang dan akan berdampak pada menurunnya jumlah pengangguran khususnya di Indonesia.

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimesni. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang terkait dengan berbagai dimensi yakni sosial, ekonomi, budaya, politik serta dimensi ruang dan waktu. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir, dkk 2012:162).

Angka kemiskinan di Kabupaten Mamuju masih mengalami Fluktuasi dan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Pada kondisi saat ini, tingkat kemiskinan bukan hanya dipandang dari rendahnya kualitas ekonomi, tetapi sudah dipandang dari sudut yang berbeda-beda dan tergantung pandangan yang digunakan maka batasan kemiskinan. Menurut Kuncoro (2016:89) ada beberapa faktor penyebab kemiskinan, salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah rendahnya sumber daya manusia yang disebabkan karena rendahnya pendidikan.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Mamuju, dimana datanya di fokuskan pada Badan Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif, yakni data dalam bentuk uraian atau penjelasan mengenai keadaan tingkat kemiskinan dan penjelasan gambaran umum masyarakat Kabupaten Mamuju., sedangkan Data Kuantitatif, yakni data dalam bentuk angka-angka seperti data tentang tingkat kemiskinan di Kabupaten Mamuju.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana dan uji parsial atau uji t. Dimana Analisis Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui variable independen dengan variable dependen, dengan menggunakan formula :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Kemiskinan

X = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b= Koefisien Regresi

e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mamuju dapat dihitung dengan menggunakan analisis statistik menggunakan metode analisis regresi linear sederhana yang berfungsi untuk menganalisis dan menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mamuju dan koefisien korelasi untuk pengukuran keeratan hubungan antara dua variabel yang menjadi indikator penelitian.

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kasual variabel independen terhadap variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan linear kedua variabel dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode statistik regresi linear sederhana yang digunakan dalam mengetahui hubungan pengaruh antara variabel yaitu pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mamuju. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil regresi linear sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	728.251		31.207	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	-.054	-.493	-1.604	.147

Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan data menggunakan software (Statistical Package for Social Science) SPSS versi 24.0 dengan ini didapatkan nilai a (konstanta) sebesar 728.251 merupakan angka tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Mamuju dan angka -.054 merupakan angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. Angka-angka tersebut kemudian dimasukkan ke dalam model persamaan regresi liner sederhana sebagai berikut:

$$Y = 728.251 - 0.054 (X)$$

Dari nilai persamaan regresi linear sederhana, penjelasan model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Angka (a) adalah angka konstant sebesar 728.251 merupakan angka yang menyatakan apabila pertumbuhan ekonomi sama dengan nol (0) maka jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mamuju akan naik sebesar 728.251 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 728.251 - 0,054 (X)$$

$$Y = 728.251 - 0,054 (0)$$

$$Y = 728.251 - 0$$

$$Y = 728.251$$

Nilai koefisien b = - 0,045 dapat diartikan bahwa jika terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen (%) maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk di Kabupaten Mamuju sebesar 0,054%.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

$$\text{Rumus } t_{\text{tabel}} = 10 - K - 1$$

$$= 10 - 2 - 1$$

$$= 7$$

N = jumlah responden

K = jumlah variabel X dan Y

Jadi, $t_{tabel} = 1,66177$ (cara pendapatan nilai dapat dilihat pada tabel t_{tabel}). Metode regresi linear sederhana dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan yang ada diantara kedua variabel.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan angka $t_{hitung} -1,604 < \text{angka } t_{tabel} 1,89458$ dengan nilai probabilitas $0,147 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mamuju.

Analisis Korelasi dan Determinasi

Korelasi dan determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan serta hubungan antara variabel yang diamati yaitu pertumbuhan ekonomi (X) dan tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Mamuju.

Tabel 2. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
Correlations

	Tingkat Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi
Pearson Correlation	Tingkat Kemiskinan	1.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.493
Sig. (1-tailed)	Tingkat Kemiskinan	.074
	Pertumbuhan Ekonomi	.074
N	Tingkat Kemiskinan	10
	Pertumbuhan Ekonomi	10

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan dimana koefisien korelasi variabel pertumbuhan ekonomi (X) yang diperoleh adalah $R = 0,493$ secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang tidak begitu erat antara pertumbuhan ekonomi (X) dan tingkat kemiskinan (Y) dengan keeratan hubungan 49,3 persen terhadap variabel tingkat kemiskinan di Kabupaten Mamuju.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disimpulkan sebagai berikut
Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mamuju, artinya pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik dengan kemiskinan. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi naik maka tingkat kemiskinan menurun, hanya saja pengaruhnya tidak signifikan;

Koefisien korelasi tingkat pertumbuhan ekonomi diperoleh $R = 0,493$. Berdasarkan ukuran korelasi menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara tingkat kemiskinan (Y) dengan pertumbuhan ekonomi (X) di Kabupaten Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln (2018). Ekonomi Pembangunan Edisi Revisi. Cetakan Pertama STIE YKPN. Yogyakarta
- Bambang (2012). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta. Penerbit Reneka Pustaka
- Basriadi (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan:(Skripsi)
- Effendi, (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen, 6(2), 89-99
- Nasir, dkk (2012). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, 6(2), 217-240.
- Purnama, N. I. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Jurnal Ekonomikawan, 17(1), 163054.
- Simanjuntak (2016). Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin, Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan. INDEF. Jakarta